

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL *NON PERFORMING FINANCING*,
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH MANDIRI**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
SITI NURKHOSIDAH
NIM. 04390002**

**PEMBIMBING:
1. SUNARSIH, S.E., M.Si.
2. M. GHAFUR WIBOWO, S.E., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAK

Profitabilitas perbankan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva dengan tujuan menghasilkan laba pada periode tertentu. Kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan aktiva dan pasiva akan sangat menentukan perolehan laba bank. Perolehan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan menambah kepercayaan nasabah, mengingat aset terbesar bank bersumber dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga pencapaian tingkat profitabilitas menjadi hal yang sangat penting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan bagaimana pengaruhnya NPF, PPAP, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank yang dinyatakan dengan *Return on Asset* (ROA). Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return on Asset* (ROA) dan variabel independen terdiri dari NPF, PPAP, FDR, dan BOPO. Data yang digunakan berupa rasio keuangan sebanyak 36 amatan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder besumber dari laporan keuangan BSM periode tahun 2005-2007.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa NPF, PPAP, FDR, dan BOPO berpengaruh dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. sedangkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen di atas hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yaitu NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing 0,028 dan 0,038 dan dengan koefisien beta masing-masing -0,518 dan -0,163. Untuk dua variabel lain yang tidak signifikan yaitu FDR dan PPAP masing-masing memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 0,05 (Sig. > 0,05) yaitu sebesar 0,230 dan 0,116 sedangkan nilai koefisien beta masing-masing 0,282 dan 0,366. Oleh karena itu berapun besar nilai koefisien tidak akan memberi pengaruh terhadap profitabilitas karena variabel FDR dan PPAP tidak signifikan.

Kata kunci: *non performing financing*, penyisihan penghapusan aktiva produktif, *financing to deposit ratio*, biaya operasional per pendapatan operasional dan profitabilitas.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Siti Nurkhosidah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nurkhosidah
NIM : 04390002
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL *NON PERFORMING FINANCING*, PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 April 2009
Pembimbing I


Sunarsih, S.E., M.Si.
NIP. 150 292 259



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Siti Nurkhosidah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nurkhosidah
NIM : 04390002
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL *NON PERFORMING FINANCING*, PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 April 2009
Pembimbing I

M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 150 327 070



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/037/2009

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL *NON PERFORMING FINANCING*,
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nurkhosidah
NIM : 04390002
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 April 2009
Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sunarsih, S.E., M.Si.
NIP. 150 292 259

Penguji I

Dr. M. Fakhri Husein, S.E., M.Si
NIP. 150 368 327

Penguji II

Mispren Ardiansyah, S.E., M.Si
NIP. 150 300 993

Yogyakarta, 28 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah

DEKAN



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 150 240 524

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Nurkhosidah
NIM : 04390002
Jurusan-Prodi : Muamalah - Keuangan Islam

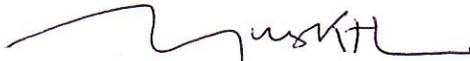
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGARUH VARIABEL *NON PERFORMING FINANCING*, PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIOAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

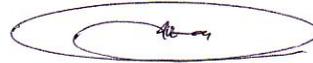
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Rabiul Akhir 1430 H
15 April 2009

Mengetahui,
Ka. Prodi Keuangan Islam

Penyusun


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si
NIP. 150 253 887


Siti Nurkhosidah
NIM. 04390002

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Ayah yang selalu sabar
menunggu dan memberi dukungan dan Alm. Ibu tersayang
Adek-adekku tercinta yang selalu hadir selama menyelesaikan tugas ini
Mbak Supi sekeluarga yang selalu membantu dan membimbing
Mbah yang selalu sayang dan mendukung
Bulek yang selalu menasehati dan membantu
"Kakak" yang selalu memotivasi.....*

Dan Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat
Sebagai penolong bagi mu (Q.S Al-Baqarah: 45)

"Beda tidak selalu baik, tapi lebih baik selalu beda"

Hugh Lendrum

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم، والذي فضل بني آدم بالعلم على جميع العالم.
الصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله عليه وسلم المبعوث لإتمام مكارم الأخلاق،
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillah, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Keuangan Islam.
3. Bapak Syafiq Mahmadah Hanafi S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik, atas dukungannya dan bimbingannya selama menempuh studi.
4. Ibu Sunarsih S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan dan arahnya kepada penyusun selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M Ghafur Wibowo S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan sabar membimbing penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.

7. Staff TU KUI dan staff TU Fakultas Syariah yang memberi kemudahan dalam menyelesaikan administrasi semasa kuliah.
8. Ayah, Alm. Ibu tersayang, dan Ibu Daliyem untuk kesabaran, nasehat dan curahan kasih sayang, setiap langkah dan do'a mu menyimpan harapan, kegigihan mu demi memperjuangkan anak-anak mu agar dapat merengkuh sebagian dari rizqi-Nya (ilmu)...(maafkan Nur karena belum bisa kembali mengisi setiap hari-hari mu). Mbah atas kasih sayang dan dukungannya, mbak Supi sekeluarga atas bimbingan dan bantuannya, bulek Tuk atas bantuannya, adek ku Eka dan Anik atas dukungan dan canda kalian, dan keponakan-keponakan ku atas canda tawa yang cukup menghibur, motivator terbesar yang tidak pernah lelah untuk terus menemani di saat lelah dan bosan menghampiri dalam langkah.... Serta keluarga di Palembang yang selalu sabar menunggu untuk dapat kembali bersama-sama lagi.
9. Yang selalu "hadir" saat dibutuhkan dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini, "Kakak" Semoga Allah mengabulkan do'a dan harapan-harapan kita. Amin ...
10. Sahabat2ku: heppy, Mpok Ima, Intan, Loex, Nain, Dizah, mbak Eha', Rut, Yuli, Eneng, Tiwi, Zula, Ika, Hasna, Erni, Uus, Dina, Ryan, Amrin, Anam, Nasrudin, Nasrullah, beserta segenap teman seperjuanganku di KUI-1 dan keluarga besar KUI angkatan 2004. Terima kasih untuk kenangan, kebersamaan dan kesediaan kalian untuk berbagi ilmu denganku. ☺
11. Temen2 alumni kost Wijaya: Evi, Dyh, Uyun, Aya, Ai', Syifa, mbak Lis. Kapan2 kita reuni yuk..... ☺

12. Temen2 di kost baruku: Mb'Ocy, Mb' Ida, Vivi, Tety, Lusi, dan seluruhnya yang belum tersebut walaupun qt jarang berjumpa tapi banyak juga kenangan yang tercipta. Makasih ya udah jadi saudara baruku di Jogja.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat.

Yogyakarta, 16 April 2009

Penyusun

Siti Nurkhosidah
NIM. 04390002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	sa	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	sad	ş	S (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-

ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	ya'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— [َ]	Fathah	a	a
— [ِ]	Kasroh	i	i
— [ُ]	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba	يذهب - yažhabu
- سئل su'ila	ذكر - žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف- kaifa

هول- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.....	Fathah dan alif atau ya	a	a dengan garis di atas
ي.....	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
و.....	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال- qāla

قيل- qīla

رمى- ramā

يقول- yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan hah

Contoh: روضة الجنة - raudah al-Jannah

5. **Syaddah (Tasydid)** Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربّنا - rabbanā

نعمّ - nu'imma

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل – ar-rajulu

السَّيِّدَة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu

الْجَلال -al-jalālu

الْبَدِيع - al-badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - syai'un

امرت - umirtu

النوء - an-nau'u

تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau وان الله لهو خير الرازقين

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqin

- Fa 'aufū al kaila wa al mīzāna atau فأوفوا الكيل والميزان

Fa 'aful – kaila wal – mīzana

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ومحمد الرسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	13
F. Hipotesis	18
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II PROFITABILITAS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	30
A. Profitabilitas	30
B. <i>Non Performing Financing</i>	32
C. Penyisihan Penghapusan Aktiva Tetap	36
D. Manajemen Likuiditas	39
E. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional	42
BAB III PROFIL BANK SYARIAH MANDIRI	44
A. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri	44
B. Visi dan Misi	48

C. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.....	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
A. Statistik Deskriptif.....	54
B. Pengujian Asumsi Klasik	60
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Linearitas	62
3. Uji Autokorelasi	63
4. Uji Multikolinearitas.....	65
5. Uji Heterokedastisitas.....	66
C. Pengujian Pengaruh dengan Menggunakan Regresi Berganda .	67
1. Uji F	69
2. Uji t.....	69
3. Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Independen Terhadap ROA	69
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Keterbatasan.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Table 4.1 Statistik Deskriptif	54
2. Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Lanjutan	55
3. Tabel 4.2 Uji Normalitas Sebelum Transformas.....	61
4. Table 4.3 Uji Normalitas Setelah Transformas	62
5. Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas	63
6. Tabel 4.5 Hasil Uji DW	64
7. Tabel 4.6 DW	64
8. Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonearitas.....	65
9. Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
10. Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Pengaruh Regresi Berganda.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan dibagi menjadi dua yaitu bank yang berdasarkan pada bunga dan bank yang berdasarkan pada prinsip syariah atau dikenal dengan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.²

Salah satu bank yang di bangun dengan prinsip syariah murni adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). BSM didirikan pada tahun 1999. Sebagai bank yang berprinsip syariah, BSM harus tunduk pada peraturan tentang kelembagaan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BI

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 13.

² [Http://www.Pkes.Org/?Page=Profile_List&Id=14](http://www.Pkes.Org/?Page=Profile_List&Id=14) Akses Tanggal 16 Desember 2008.

No.32/34/Kep/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip syariah. Demikian juga dengan kebijakan cetak biru yang mencakup arah pengembangan perbankan syariah. Berdasar peraturan-peraturan di atas diharapkan perbankan syariah pada umumnya dan BSM pada khususnya memiliki daya saing, efisiensi dalam kegiatannya, serta memiliki prinsip kehati-hatian.

Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran yang strategis yaitu melalui fungsinya sebagai lembaga *intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya, BSM juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba/keuntungan, dengan peningkatan pada profitabilitas/keuntungan akan menambah kepercayaan nasabah dan selanjutnya mempengaruhi kelangsungan usahanya.

Menurut Harry Puspito, setelah 17 tahun bank-bank syariah eksis di Indonesia, yang notabene merupakan negara dengan jumlah penduduk Islam terbanyak, ternyata penggunaan bank syariah oleh masyarakat tidak berkembang pesat. Masih menurut Harry Puspito, hasil survei yang dilakukan oleh *Marketing Research Indonesia* (MRI) menunjukkan 80% dari seluruh koresponden mampu menyebutkan minimal satu nama bank syariah dan yang menjadi *Top of Mind* adalah BSM yang menduduki prosentase terbesar yaitu 43%, BMI 19%, BNI Syariah 7% dan BRI Syariah 5%. Perolehan prosentase terbesar tersebut dimungkinkan adanya nama (bank) mandiri yang memberi pengaruh cukup kuat. Selain itu, kontribusi lain adalah jumlah cabang BSM

yang jauh lebih banyak didukung banyaknya cabang mandiri reguler. BSM juga mampu membangun persepsi sebagai bank nonbunga dan islami. Persepsi ini sejalan dengan apa yang diinginkan masyarakat, ketika mereka ditanya apa motivasi menggunakan bank syariah? Alasan yang paling utama ialah pengelolaan bank yang bersifat islami atau berdasar bagi hasil, tidak menggunakan sistem bunga.³

Awal tahun 2005 merupakan tahun yang tidak kondusif akibat terjadinya badai Tsunami yang menimpa Aceh, begitu juga pada tahun 2006 harga Bahan Bakar Minyak (BBM) melambung tinggi. Meskipun demikian, para bankir dan pelaku keuangan menyambut optimis bahwa pada tahun 2006 telah terjadi beberapa perbaikan diantaranya inflasi menurun hingga 3.67% (Y-o-Y) dan nilai tukar rupiah mulai stabil pada kisaran angka Rp 9.000-Rp 9.200 per US\$1. Diperkirakan situasi mulai akan membaik pada tahun 2007 yang ditandai oleh kecenderungan penurunan suku bunga *BI Rate* dan penurunan suku bunga dana dan kredit. Penurunan *BI Rate* ini diperkirakan masih akan menembus angka *single digit* sejalan dengan rendahnya inflasi sepanjang 2005 dan awal 2006.⁴

Selanjutnya keoptimisan sejumlah bankir tersebut di atas dengan memberi beberapa catatan yaitu bahwa penurunan suku bunga *BI Rate* adalah

³ Harry Puspito, "Bank Syariah Mengapa Lambat," *InfoBank*, Juni 2008, hlm. 67.

⁴ Eko P. Supriyanto, "Kondisi makro-ekonomi diperkirakan akan membaik dan stabil. Suku bunga perbankan akan mengalun turun dibawah *single digit*. Sektor pembiayaan konsumen kembali bergairah kendati pasarnya tidak membesar. Pasar saham akan terus menggeliat dan juga reksadana. Bagaimana pasar asuransi yang terkena efek penurunan suku bunga? Banyak bank akan berpindah tangan dan bankir-bankir lokal akan tergeser." *InfoBank*, Juli 2006, hlm.12

suatu hal yang positif, namun pada kenyataannya penurunan suku bunga SBI masih tetap lebih tinggi dibanding suku bunga deposito, hal ini akan mempengaruhi penyaluran dana atau pembiayaan pada bank menjadi berkurang⁵. Tidak menutup kemungkinan situasi ini akan mempengaruhi BSM, karena dalam pembiayaan memasukkan faktor bunga dari luar sebagai acuan dalam bagi hasil.

Sebagai lembaga intermediasi, bank harus dapat menjaga keseimbangan antara penarikan dana dari sumber dana yang dititipkan serta penarikan permintaan dana seperti pembiayaan. Kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan atas dana yang dititipkan oleh nasabah atau disebut juga dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dipenuhi jika bank memiliki aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Aset yang paling likuid adalah kas, tersedianya aset likuid ini pada bank merupakan sesuatu yang penting, namun aset ini tidak akan memberikan keuntungan yang besar bagi bank.

Perbankan dapat memperoleh keuntungan yang optimal, jika menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif, aset dengan jangka waktu panjang dan dengan harapan operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan ini sangat berisiko apabila dana yang telah digunakan dalam pembiayaan/FDR tidak dapat ditarik kembali, sedangkan dana baru yang diharapkan belum tersedia dan pada gilirannya mengganggu likuiditas, sehingga bank tidak dapat melakukan investasi kembali padahal

⁵ *Ibid.*

FDR merupakan sumber utama pendapatan perbankan. Jadi semakin likuid atau semakin tinggi FDR suatu bank akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.⁶ Profitabilitas dalam penelitian ini dinyatakan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Berdasar penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun menurut Edward W. Reed, salah satu faktor perolehan laba terbesar (hampir 90%) bagi bank adalah bersumber dari penyaluran pembiayaan/investasi, dengan ini maka FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini memilih teori yang terakhir yang diungkapkan oleh Edward W. Reed.⁷

Besarnya tingkat pembiayaan/FDR merupakan suatu hal yang positif bagi bank akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return*. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan FDR dengan hati-hati sebaliknya risiko FDR terjadi manakala pemberian FDR tidak dengan hati-hati. Oleh karena itu setiap bank memberikan FDR diwajibkan untuk membuat cadangan PPAP. PPAP adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif.⁸ Pembentukan cadangan PPAP bank syariah mengacu pada peraturan Bank

⁶ Imam Rusyami, *Asset Liability Manajement Strategi Pengelolaan Aktiva Pasifa Bank* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999), hlm. 38.

⁷ Teguh Pujdo Mulyono, *Bank Budgeting Profit Planing dan Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 163.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003), hlm. 67.

Indonesia No. 5/9/PBI/2003. Adapun dana yang dicadangkan untuk PPAP bersumber dari modal. Jika pembentukan PPAP semakin besar, maka ketersediaan modal menjadi berkurang. Tanpa modal suatu bank/perusahaan akan mengalami hambatan dalam kegiatan usahanya. Kegiatan usaha bank adalah pembiayaan/FDR, dari kegiatan inilah bank memperoleh pendapatan yang besar. Kegiatan pembiayaan yang tidak berjalan lancar menyebabkan berkurangnya perolehan pendapatan yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank tersebut.

Uraian di atas telah menyebutkan bahwa penyaluran FDR yang tidak dengan hati-hati akan menyebabkan pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*). NPF adalah risiko akibat nasabah/*counterparty* gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali.⁹ Semakin besar NPF yang terjadi, maka semakin besar pula penurunan pendapatan yang diterima. Jika pendapatan menurun, maka keuntungan/profitabilitas juga akan menurun. Hal ini disebabkan bank tidak dapat melakukan ekspansi pada pembiayaan yang lain. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan apabila NPF naik, maka keuntungan bank turun atau dengan kata lain NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Setiap aktivitas perbankan termasuk juga BSM harus dapat menekan biaya-biaya atau berlaku efisien agar perolehan laba terus meningkat. Efisiensi produksi pada bank syariah dalam mengeluarkan biaya operasional dalam bentuk pemberian pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme

⁹ Adiwarmanto, A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 274.

produksi bank dalam rangka menghasilkan output yang paling tinggi dari suatu investasi.¹⁰ Jadi pendapatan pembiayaan akan meningkat jika biaya yang dikeluarkan selama melakukan pembiayaan (biaya operasi) dapat dikendalikan atau dengan kata lain BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kecenderungan atau tren keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus maka dari itu, hal ini pun perlu dianalisis demi memperoleh penilaian atas *profitability* suatu perusahaan/bank. Pada umumnya rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara produktif dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan aktiva yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu besarnya keuntungan bukan sebuah jaminan untuk mengukur suatu bank yang *randabel*.¹¹ Berdasar uraian ini, penulis ingin mengajukan variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini dan beberapa variabel lain yang telah disebut di atas yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas, yaitu pembiayaan (FDR), pembiayaan bermasalah (NPF), cadangan atas kerugian (PPAP), dan efisiensi dalam biaya (BOPO).

Profitabilitas/keuntungan menjadi suatu hal yang menarik bagi investor ataupun calon investor, jika keuntungan yang diperoleh meningkat dari tahun ketahun dengan biaya operasional yang rendah. Oleh karena itu

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm. 152.

¹¹ Slamet Haryono, *Buku Daras Analisis Laporan Keuangan Syariah* (Yogyakarta: tnp, 2007), hlm. 49.

sebagaimana laporan keuangan yang dipublikasikan pada media internet¹² selama periode penelitian 2005-2007 perolehan laba BSM dapat dikatakan stabil maka dari itu penulis mengambil BSM sebagai objek penelitian dengan memfokuskan pembahasan pada profitabilitas dan empat variabel yang diduga berpengaruh yaitu NPF, PPAP, FDR, dan BOPO. Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan judul **ANALISIS PENGARUH VARIABEL *NON PERFORMING FINANCING*, PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, *FINANCING to DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah terdapat pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

¹² <http://www.syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/neraca.php>. akses tanggal 12 September 2008.

5. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *non performing financing*, penyisihan penghapusan aktiva produktif, *financing to deposit ratio*, dan biaya operasional per pendapatan operasional secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- b. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- c. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- d. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- e. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

2. Kegunaan

- a. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan oleh manajemen BSM dalam menentukan perencanaan laba di masa yang akan datang.

- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana atau referensi pada mata kuliah manajemen perbankan dan analisis laporan keuangan.
- c. Bagi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian berikutnya.

D. Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyadi yang meneliti tentang *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva terhadap Tingkat Profitabilitas pada P.T Bank Muamalat Indonesia* disimpulkan bahwa dari lima variabel yang diteliti hanya tiga variabel yang dapat menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu; CAR yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan DPK memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan dua variabel lain yang tidak dapat menjelaskan tingkat profitabilitas adalah LDR dan kualitas aktiva.¹³

Nani Wulandani, dalam penelitiannya dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri pada Sektor Industri*

¹³ Riyadi Budi Susanto, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva terhadap Tingkat profitabilitas pada P.T Bank Muamalat Indonesia", Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Kertas di Bursa Efek Jakarta membahas tentang profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA). Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah modal sendiri adapun faktor yang dianggap mempengaruhi dan sekaligus disebut sebagai variabel independen yaitu rentabilitas ekonomi, *financial leverage*, dan tingkat bunga. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, adanya hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independen pada perusahaan kertas yang berskala kecil dan faktor yang paling dominan adalah faktor rentabilitas ekonomi. *Kedua*, adanya hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independen pada perusahaan kertas yang berskala besar, ketiga variabel independen diatas memiliki pengaruh yang sama besar. *Ketiga*, bahwa ketiga variabel independen berpengaruh pada seluruh perusahaan kertas di BEJ dengan didominasi oleh faktor rentabilitas ekonomi. *Keempat*, faktor rentabilitas ekonomi pada perusahaan kertas yang berskala besar, tidak lebih tinggi daripada perusahaan kertas yang berskala kecil.¹⁴

Titik Aryati dan Hekinus Manao, dalam penelitiannya dengan judul *Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia* bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan rasio CAMEL yang menggunakan tujuh variabel sebagai variabel independen yaitu CAR, RORA, ROA, NPM, rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar (LQ1),

¹⁴ Nani Wulandani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri pada Sektor Industri Kertas di Bursa Efek Jakarta." Skripsi tidak dipublikasikan, UPN "VETERAN" Yogyakarta, 1998.

rasio kredit terhadap dana yang diterima (LQ2), dan BOPO. Pengujian dengan analisis Univariate dan Multivariate Diskriminan Analisis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan pada alpha 5% untuk data lima tahun sebelum gagal adalah CAR, RORA, ROA, LQ1, dan LQ2. NPM dan BOPO tidak signifikan. Sedang data untuk satu tahun sebelum gagal, variabel yang signifikan adalah BOPO, RORA, LQ1, LQ2, dan ROA. Pengujian diskriminan menunjukkan variabel ROA mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank.¹⁵ Penelitian ini dianggap serupa karena tingginya profitabilitas suatu bank, menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank.

Riyanah, dalam penelitiannya dengan judul, *Pengaruh Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Keuangan*, studi di BMT Mitra Usaha Mulia, penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan variabel independen yang terdiri dari NPF, DER, dan LDR. Variabel dependen adalah profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh.¹⁶

¹⁵ Titik Aryati dan Hekinus Manao, " Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5 No.2 (Mei 2002), hlm. 138.

¹⁶ Riyanah " Pengaruh Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Keuangan, studi di BMT Mitra Usaha Mulia", Skripsi tidak dipublikasikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007.

E. Kerangka Teoritik

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bank syariah diartikan sebagai bank yang kegiatannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Prinsip syariah yang dimaksud adalah peraturan perjanjian antara bank dan nasabah untuk menyimpan dana berdasarkan hukum Islam atau pembiayaan terhadap kegiatan usaha atau kegiatan usaha lainnya yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

Sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank syariah pun memiliki tujuan utama, yaitu memperoleh laba/keuntungan. Tujuan untuk memperoleh laba bagi bank syariah tidak hanya mengejar kekayaan semata, namun dengan perolehan laba atau hasil usaha harus dapat memberi manfaat terhadap lingkungan disekitarnya.

Laba bank syariah diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang digunakan selama periode tertentu. Untuk memperoleh hasil yang optimal bank syariah dituntut untuk mengelola dana secara efisien dan efektif, baik atas dana yang berasal dari *funding* maupun modal sendiri.¹⁷

Peran modal menjadi penting, karena salah satu fungsinya adalah melindungi para penyimpan dana terhadap kerugian yang terjadi pada bank. Jumlah modal yang dibutuhkan untuk melindungi para penyimpan dana berhubungan dengan kualitas dan risiko dari aset bank. Aset dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu aset berisiko dan aset yang kurang berisiko.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm. 90.

Aset berisiko adalah investasi atau pembiayaan yang tidak dijamin oleh pemerintah sedangkan aset yang kurang berisiko adalah investasi yang dijamin oleh pemerintah.¹⁸ Mengingat bahwa bank adalah perantara jasa keuangan yang menghimpun dana dari surplus dana kemudian menyalurkannya kepada yang membutuhkan dana, maka keberlangsungan usaha perbankan juga tergantung dari kinerja perbankan itu sendiri. Kinerja perbankan yang ditandai dengan membaiknya rasio-rasio keuangan seperti: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), penurunan *Non Performing Loan* (NPL), dan membaiknya *Return on Asset* (ROA).¹⁹

Sebagai lembaga bisnis (baca jasa keuangan), bank akan dihadapkan pada *risk and return*. Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko pembiayaan atau disebut juga dengan *Non Performing Financing* (NPF) yaitu risiko akibat nasabah/*counterparty* gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali.²⁰ Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, hlm. 310.

¹⁹ Agus Martowardojo, "Peran Bankir Dalam Mendorong Ekonomi", *InfoBank*, No. 349, Th. Edisi April 2008, hlm.68.

²⁰ Adiwarmanto, A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 274.

terganggu. Jadi, NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPF terbaik adalah bila berada di bawah 5%.²¹

PPAP ialah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif.²²

Tata cara pembentukan penghapusan aktiva produktif pada bank syariah diatur dalam peraturan Bank Indonesia dalam pasal 2, antara lain:²³

1. Bank syariah wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.
2. Cadangan umum PPAP sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aktiva yang tergolong lancar, tidak termasuk SWBI dan surat utang pemerintah.
3. Cadangan khusus PPAP sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
 - a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
 - b. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan
 - c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
 - d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PPAP merupakan dana yang disisihkan guna mengantisipasi kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Jadi, semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula PPAP yang

²¹ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating 125 Bank," *InfoBank*, No. 351, Th. Edisi Juni 2008, hlm. 19

²² Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003), hlm. 67.

²³ PBI No/5/9/PBI/2003.

dibentuk.²⁴ Dana yang harus dibentuk untuk menutup kerugian itu berasal dari modal yaitu modal pelengkap.²⁵ Jika ketersediaan modal berkurang bank akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasinya/penyaluran dana, padahal sumber pendapatan terbesar bank berasal dari kegiatan penyaluran dana ini.²⁶ Jadi, jika PPAP tinggi, maka keuntungan bank menurun atau dengan kata lain PPAP memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan karena bank dikatakan laba/memperoleh keuntungan jika perolehan pendapatan lebih besar dari kerugian.

Sementara itu, pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.²⁷ Pembiayaan inilah yang merupakan sumbangan terbesar terhadap profitabilitas karena adanya pengelolaan dana pada usaha yang produktif.²⁸ Menurut ketentuan BI aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qard*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi

²⁴ Zulfikar, Usulan Produk Investasi Untuk Bank Syariah, <http://info-banksyariah.blogspot.com/> akses tanggal 7 April 2009

²⁵ Malayu, S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm. 15.

²⁶ Eko P. Supriyanto, "Kondisi makro-ekonomi diperkirakan akan membaik.....," hlm. 14.

²⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 17.

²⁸ *Ibid.*

pada rekening administrasi serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (peraturan BI No. 5/7/PBI/2003).²⁹ Pembiayaan yang dilakukan bank syariah mengacu pada lima prinsip operasional, yaitu sistem simpanan, bagi hasil, margin keuntungan, sewa, dan *fee*. Sebagaimana telah disebutkan di atas, pembiayaan harus mengutamakan pada aktiva produktif agar perolehan keuntungan dapat maksimal, dengan demikian, jika pembiayaan/FDR meningkat, maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Adapun standar terbaik FDR adalah lebih dari 85%.³⁰ Sedangkan ketentuan lain mengenai batas maksimum penyertaan modal bank syariah dalam pembiayaan adalah di atas 100%, yaitu paling tinggi 110%.³¹ Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Jadi, jika semakin besar FDR, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas.

Berkenaan dengan fungsi intermediasi, suatu bank juga harus tetap menjalankan kegiatan operasinya secara efisien. Efisiensi (mengendalikan biaya operasi atas kegiatan pembiayaan/BOPO) dalam kegiatan akan menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh karena setiap kegiatan usaha selalu berkaitan dengan biaya. Pengeluaran beban di atas pendapatan akan memperkecil laba, begitu sebaliknya, jika pendapatan lebih besar dari biaya akan meningkatkan laba, sehingga BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating, hlm. 19.

³¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, hlm. 53.

profitabilitas. Angka terbaik Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) ialah 92% seperti yang lazim dipakai BI.³²

F. Hipotesis

1. Ha₁: *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.
2. Ha₂: *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Ha₃: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Ha₄: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. Ha₅: Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terapan yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu.³³

³² Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating.....", hlm. 20.

2. Sifat Penelitian

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif interaktif yaitu hubungan yang saling mempengaruhi.³⁴

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas.³⁵ Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian.³⁶ Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan BSM. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *probability sampling* pada bentuk sampel *cluster sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *cluster sampling* adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Menentukan sampel daerah atau tahun yang akan diteliti yaitu tahun 2005 sampai 2007.

³³ Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hlm. 26.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 12.

³⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 33.

³⁶ Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 46.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 76.

- b. Menentukan rasio yang akan diteliti yaitu NPF, PPAP, FDR, dan BOPO.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu internet.³⁸ Data berupa rasio keuangan dalam bentuk laporan bulanan selama tiga tahun mulai 2005-2007. Data bulanan memiliki keterbatasan, yaitu hanya mencatat secara khusus transaksi pada bulan itu dan tidak dapat diketahui keadaan perkembangan secara periode akuntansi atau dengan kata lain tidak dapat diketahui bagaimana keuangan secara umum dan hanya mencatat transaksi pada bulan itu saja padahal pencatatan itu harus dilakukan secara periodik, dalam akuntansi laporan keuangan dibuat akhir tahun.³⁹

5. Devinisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah atribut atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Mengacu pada judul di atas, maka terdapat dua variabel. Yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

³⁸ <http://www.syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/neraca.php>. Akses tanggal 12 September 2008.

³⁹ Wawancara dengan Dra. Rini Ariani guru Akuntansi SMA Taman Madia Yogyakarta. tanggal 25 April 2009. pukul 14.30 WIB.

1) *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah atau bahkan macet.

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.⁴⁰

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP ialah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif.⁴¹ Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:⁴²

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Rasio (FDR) adalah rasio untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.⁴³ Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:⁴⁴

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga+Modal Sendiri}} \times 100\%$$

⁴⁰ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating.....", hlm. 19.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi*, hlm. 67.

⁴² [Http://Ekonomisyariah.Site40.Net/2008/10/Bank-Perkreditan-Rakyat-Bpr-5/](http://Ekonomisyariah.Site40.Net/2008/10/Bank-Perkreditan-Rakyat-Bpr-5/) akses tanggal 17 Desember 2008.

⁴³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*....., hlm. 55.

⁴⁴ Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting*....., hlm. 163.

4) Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur efisiensi kinerja bank. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:⁴⁵

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel ini disebut juga variabel tidak bebas atau terikat, yaitu suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return on Asset (ROA)*.

ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:⁴⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai sehingga menjadi

⁴⁵ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating.....", hlm. 19.

⁴⁶ *Ibid.*

Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) pada metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Dengan demikian bila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu normalitas, linearitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.⁴⁷

Penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi-asumsi tersebut yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil atau dengan kata yang lain uji statistik harus terbebas dari residual yang tidak terdistribusi⁴⁸

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 , maka Ho diterima

⁴⁷ Algifari, *Analisis Regresi teori Kasus dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 83.

⁴⁸ *Ibid.*

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat benar tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih bentuk data (linear, kuadrat, atau kubik) yang digunakan dalam suatu studi empiris. Uji linearitas memberikan informasi tentang model empiris yang baik digunakan, antara bentuk linear, kuadrat, atau kubik.⁴⁹

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji Lagrange-Multiplier. Estimasi ditujukan untuk memperoleh nilai χ^2 hitung atau $(n \times R^2)$.⁵⁰ Penelitian dikatakan linear jika nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel. Perhitungan dilakukan dengan menghubungkan nilai residual dengan nilai kuadrat variabel bebas dengan rumus.⁵¹

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_3 X_3^2 + b_4 X_4^2$$

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

⁴⁹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 115.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 80.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 118.

(sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁵²

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Hipotesis yang diujikan adalah:

Ho : Tidak ada autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah jika nilai d_u lebih kecil dari D-W dan nilai D-W tidak lebih besar dari $4-d_u$, dimana d_u adalah batas atas dan d_l adalah batas bawah. Di bawah ini dijelaskan cara mengambil keputusan pada uji D-W yaitu :

Jika	Hipotesis nol (Ho)	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	No desicison
$4-d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	Tidak ada korelasi negatif	No desicison
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima

4) Uji multikolonearitas

Uji multikolonearitas adalah asumsi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji

⁵² *Ibid*, hlm. 96.

multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁵³

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual. untuk model ini digunakan persamaan sebagai berikut: ⁵⁴

$$\text{AbsUt} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

⁵³ *Ibid*, hlm. 92.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 109.

Penelitian dikatakan bebas dari heteroskedastisitas bila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan probabilitas signifikansi di atas α 0,05.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁵⁵ Sebagaimana judul di atas terdapat empat prediktor dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

X1 : *Non Performing Financing* (NPF)

X2 : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

X3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X4 : Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

a : Konstanta

b1 : Koefisien Variabel X1

b2 : Koefisien Variabel X2

b3 : Koefisien Variabel X3

b4 : Koefisien Variabel X4

e : eror/residual

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,, hlm. 210.

c. Uji Hipotesis

- 1) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan nilai probabilitas (sig.). Apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$), dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, ($\text{Sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu (parsial) dalam persamaan, dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai probabilitas (sig.). Ketentuan tentang penolakan H_0 jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel-variabel dalam persamaan yang terbentuk. Ketentuan penerimaan H_0 , jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel-variabel dalam persamaan yang terbentuk.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi lebih terarah, maka perlu diuraikan bab per bab.

Berikut penjelasannya:

Bab pertama, berisi pendahuluan sebagai pengantar penulisan secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari sembilan sub bab yaitu latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel yang diteliti, telaah pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahsan.

Bab kedua, membahas landasan teori. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu; sub bab pertama, pengertian dan ruang lingkup ROA. Sub bab kedua pengertian dan ruang lingkup NPF. Sub bab ketiga pengertian dan ruang lingkup PPAP. Sub bab keempat, pengertian dan ruang lingkup FDR. Sub bab kelima, pengertian dan ruang lingkup BOPO.

Bab ketiga, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil objek penelitian pada Bank Syariah Mandiri (BSM), sehingga menganggap penting pembahasan atas objek penelitian. Bab ini akan diuraikan sejarah berdirinya, visi misi, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan perkembangan laporan keuangan dari tahun 2005-2007.

Bab keempat, berisi tentang analisis data dan pembahasanya. Bab kelima adalah uraian kesimpulan dan saran.

BAB II
PROFITABILITAS DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA

A. Profitabilitas

Pelaporan laba telah dipandang oleh pemakai laporan keuangan sebagai laporan yang dominan dan merupakan isu fundamental dalam riset akuntansi.¹ Analisa fundamental adalah analisa berdasarkan pada berita dan kebijakan pemerintah, serta respon balik pasar terhadap berita yang dikeluarkan. Analisa fundamental dikenal karena dapat memprediksi pergerakan signifikan dan mendadak yang memang disebabkan oleh keluarnya berita penting. Dasar penganalisaan secara fundamental adalah berita/informasi dari pemerintah, media cetak/elektronik, dan perorangan. Sesuai dengan sumbernya, maka metode fundamental bersifat subyektif, tergantung derajat kepercayaan investor/konsultan kepada sumber berita tersebut.

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha atau dengan kata yang lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan (baca bank) dalam melakukan kegiatan usaha dengan menggunakan aktiva atau modal secara efisien.²

¹ Slamet Haryono, Buku Daras *Analisis Laporan Keuangan Syariah* (Yogyakarta: tnp, 2007), hlm. 1.

² Nani, Wulandani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....", hlm. 15.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa tingkat perolehan laba yang semakin tinggi tidak selalu mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi juga karena profitabilitas menekankan pada efisiensi usaha.

2. Mengukur Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dinyatakan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba pada masa lalu dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai aset-aset tersebut.³ Standar terbaik ROA adalah 1,5%.⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Laba bersih suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal, yaitu:⁵

- a. Faktor perubahan sistem akuntansi dan biaya restrukturisasi.
- b. Faktor lainnya yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu adanya perbedaan aset dan *liability* baik jangka waktu, volume, atau jumlah. Sedang faktor ekstern adalah berupa pengaruh globalisasi yang mengakibatkan perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah.

³ Mamduh, Hanafi, dan Abdul Halilm, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hlm. 159.

⁴ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating 125.....", hlm. 20.

⁵ Imam Rusyami, *Asset Liability Management Strategi.....*, hlm. 12.

Laba kotor bank dipengaruhi oleh sistem manajemen, kondisi perekonomian, besarnya pembiayaan/investasi, kerugian pembiayaan dan pembayaran pembiayaan/PPAP yang dihapuskan, pembebanan biaya yang diberikan dalam pelayanan, jumlah aset, suku bunga, iklim persaingan, laba rugi dari surat berharga.⁶

Bagi bank syariah perolehan laba juga sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi karena hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan kemitraan, sehingga tingkat laba bank syariah bukan hanya berpengaruh pada pemegang saham tetapi juga mempengaruhi para pemilik dana. Berbeda dengan bank konvensional yang mana pendapatan penyimpanan dana telah ditentukan diawal.⁷

B. *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF)/pembiayaan bermasalah adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debiturnya/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank.⁸

⁶ Edward, W. Reed, dan Edward K. Gill, *Bank Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.167.

⁷ Muhammad, *manajemen Dana*....., hlm. 43.

⁸ Masyhud, Ali, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 199

2. Rasio *Non Performing Financing* (NPF)⁹

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Faktor-Faktor *Non Performing Financing*

Memegang prinsip kehati-hatian merupakan hal yang penting dalam pembiayaan, namun dalam pembiayaan selalu dihadapkan pada *risk and return* sehingga ada kemungkinan bahwa NPF akan terjadi secara tidak terduga. Berikut beberapa indikator pembiayaan dikatakan bermasalah dan tidak satu pun dari faktor ini yang menunjukkan bahwa pembiayaan dikatakan bermasalah, akan tetapi indikator ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengantisipasi risiko pembiayaan sebelum pembiayaan benar-benar terjadi dan berakibat fatal. Faktor-faktor tersebut adalah:¹⁰

- a. Keterlambatan laporan keuangan
- b. Keterlambatan pengaturan kunjungan ke tempat usaha antara petugas bank dan pengguna dana
- c. Peningkatan dalam persediaan dan utang dagang
- d. Lambat melunasi pinjaman pada bank
- e. Bencana alam

⁹ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating.....", hlm. 19.

¹⁰ Edward, W. Reed, dan Edward K. Gill, *Bank Umum.....*, hlm. 306.

4. Penyelesaian/Penyelamatan *Non Performing Financing*

Baik bank atau investor keduanya sama-sama berusaha untuk memperkecil pembiayaan bermasalah/NPF. Investor memperkecil NPF dengan melakukan *fisiability study* untuk memastikan investasinya lebih baik dari investasi lainnya dan dana yang telah ditanamkan dapat dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan semula. Sementara bank memperkecil NPF dengan analisis pembiayaan yang bertujuan memastikan unit usaha yang dibiayai mampu melunasi pinjaman yang telah diberikan.¹¹

Secara umum penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah/NPF dapat dengan melakukan hal-hal berikut ini:¹²

- a. *Rescheduling* adalah suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran.
- b. *Reconditioning* artinya bank merubah persyaratan-persyaratan yang ada, seperti kapitalisasi bunga/bagi hasil, penundaan pembayaran bagi hasil, penurunan prosentase bagi hasil, pembebasan utang.
- c. *Restructuring*, suatu tindakan bank dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana serta usaha yang dibiayai memang masih layak.
- d. Kombinasi dari ketiga jenis yang telah disebutkan di atas.
- e. Penyitaan jaminan.

¹¹ *Ibid.*

¹² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 129.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar dalam bisnis perbankan dan sekaligus merupakan sumber bencana. Pembiayaan dikatakan sebagai pendapatan jika dalam penyaluran memperhatikan sistem kehati-hatian (pembiayaan tepat sasaran baik pengusaha atau objek usaha yang dibiayai) dan dikatakan sebagai sumber bencana jika pembiayaan tidak dengan hati-hati atau bahkan melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) akan menyebabkan dalamnya pengaruh kredit bermasalah atau sering disebut *Non Performing Financing* (NPF) terhadap permodalan (CAR), karena NPF yang tinggi menyebabkan berkurangnya pendapatan yang seharusnya diterima, padahal dari pendapatan inilah bank dapat melakukan ekspansi pembiayaan yang lain. Jadi semakin tinggi NPF akan menurunkan permodalan perbankan, tanpa modal yang cukup, bank akan kesulitan dalam menjalankan operasinya, akibatnya profitabilitas jadi terganggu. Berdasar penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Jika NPF tinggi, maka profitabilitas menurun dan jika NPF turun, maka profitabilitas naik. Adapun standar terbaik NPF adalah kurang dari 5%.¹³

¹³ Tim Biro Riset infoBank, "Kriteria Penting Rating 125, hlm. 19.

C. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

1. Pengertian PPAP

Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif.¹⁴ Standar PPAP terbaik adalah di atas 100%.¹⁵

2. Landasan Hukum

Mengingat firman Allah SWT. :

بين آمنوا وأوفوا بالعقود¹⁶ يأيها الذ

Ayat di atas menekankan pentingnya memenuhi janji yang dalam hal ini menjaga dan mengelola dana para deposan dengan baik. Oleh karena itu jika bank melakukan pembiayaan harus juga membuat cadangan kerugian atas pembiayaan mengingat pembiayaan akan selalu dihadapkan pada risiko yaitu berkaitan dengan moral *hazard*.

3. Rumus PPAP¹⁷

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi*....., hlm. 67.

¹⁵ Tim Biro Riset infoBank, “Kriteria Penting Rating 125”, hlm. 20.

¹⁶ Al-Maa’idah (5): 1

¹⁷ [Http://Ekonomisyariah.Site40.Net/2008/10/Bank-Perkredit-an-Rakyat-Bpr-5/](http://Ekonomisyariah.Site40.Net/2008/10/Bank-Perkredit-an-Rakyat-Bpr-5/). Akses tanggal 16 April 2009.

4. Tata Cara Pembentukan PPAP

Agunan memegang peranan penting dalam pembentukan PPAP, agunan digunakan sebagai unsur pengurang risiko pembiayaan atas dana yang telah disalurkan.¹⁸

Tata cara pembentukan PPAP pada bank syariah sesuai peraturan BI No. 5/9/PBI/2003 adalah:¹⁹

- a. Bank syariah wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.
- b. Cadangan umum PPAP sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% (satu perseratus) dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah.
- c. Cadangan khusus PPAP sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
 - 1) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
 - 2) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan
 - 3) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
 - 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.
- d. Cadangan khusus PPAP untuk piutang *ijarah* yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3).

Penilaian agunan bank syariah tercantum dalam peraturan Bank Indonesia No. 5/9/PBI/2003, pasal 3. adalah:

- a. Giro dan atau tabungan wadiah, tabungan dan atau deposito *mudharabah* dan setoran jaminan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang diblokir disertai surat kuasa pencairan.
- b. SWBI dan surat utang pemerintah
- c. Surat berharga syariah yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan dan aktif diperdagangkan di pasar modal
- d. Tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat udara dan kapal laut dengan ukuran diatas 20 meter kubik.

¹⁸ Muhammmad, *Manajemen Dana*....., hlm. 117.

¹⁹ Pasal 2.

5. Pengaruh PPAP terhadap Profitabilitas

Mengingat bahwa kelangsungan usaha bank antara lain tergantung dari kemampuan bank untuk mengantisipasi potensi kerugian atas pembiayaan, bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus setiap melakukan pembiayaan. Tingginya pembentukan PPAP sangat ditentukan oleh kualitas pembiayaan. Pembiayaan yang tidak produktif akan menyebabkan tingginya PPAP yang harus dibentuk. Kondisi ini akan mempengaruhi persepsi nasabah yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Bank juga dapat melakukan hapus tagih terhadap pembiayaan yang benar-benar sudah tidak dapat ditagih kembali. Kegiatan hapus tagih ini akan mengurangi volume PPAP dan semakin besar PPAP akan mengurangi modal karena PPAP dibentuk dari modal.²⁰ Bank yang mengalami kekurangan modal, profitabilitasnya akan terganggu karena modal berfungsi menunjang kegiatan operasional usaha bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PPAP memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika PPAP tinggi, maka profitabilitas menurun dan jika PPAP turun, maka profitabilitas naik.

²⁰ Malayu, S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, hlm. 62

D. Manajemen Likuiditas

1. Pengertian Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas adalah suatu program pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.²¹

2. Tujuan Likuiditas

Likuiditas ini bertujuan untuk memperkecil risiko likuiditas yaitu risiko yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana, sehingga dalam pemenuhan kewajibannya bank tidak perlu harus mencari dana dengan suku bunga yang relatif tinggi di pasar uang atau bank terpaksa menjual asetnya dengan kerugian yang relatif besar yang akan mempengaruhi pendapatan bank. Jika ini terjadi dan terus berlanjut tidak menutup kemungkinan akan terjadi erosi kepercayaan.²²

Likuiditas bank biasanya disebut alat likuid atau *reserve requirement* atau simpanan uang di Bank Indonesia dalam bentuk giro dalam jumlah yang ditentukan. Giro ini dinamakan Giro Wajib Minimum (GWM).²³

²¹ Muhammad, *Manajemen Dana*....., hlm. 63.

²² Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 562.

²³ Muhammad, *Manajemen Dana*....., hlm. 63.

Bank syariah dikatakan likuid jika:²⁴

- a. Dapat memelihara GWM sesuai ketentuan Bank Indonesia
- b. Dapat memelihara giro pada bank koresponden yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan saldo minimumnya
- c. Dapat memelihara sejumlah kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai.

3. Rasio Likuiditas

Salah satu rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas perbankan adalah dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman/kemampuan dalam pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga.²⁵ Standar terbaik FDR adalah lebih dari 85%.²⁶ Sementara itu BI memberi batas maksimal 110%.²⁷ Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:²⁸

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam ketentuan ini maksimal pemberian kredit/pembiayaan tidak boleh melebihi 110% artinya jumlah pembiayaan yang diberikan dibagi dengan dana ditambah modal sendiri tidak boleh melebihi 110%, dengan

²⁴ *Ibid*, hlm.64.

²⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., hlm. 55.

²⁶ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating 125.....", hlm. 19.

²⁷ Teguh Pujdo Mulyono, *Bank Budgeting*....., hlm. 98.

²⁸ *Ibid*.

demikian jika bank ingin menambah pemberian pembiayaan lebih besar, bank harus menambah volume dana beserta modal sendiri.²⁹

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Sebagai lembaga intermediasi bank harus dapat menjaga keseimbangan antara penarikan dana dari sumber dana yang dititipkan serta penarikan permintaan dana seperti pembiayaan. Menjaga keseimbangan tersebut dapat dipenuhi jika bank memiliki aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Kas adalah aset yang paling likuid, tersedianya aset likuid ini pada bank merupakan sesuatu yang penting, namun aset ini tidak akan memberikan keuntungan yang besar bagi bank.

Bank dapat memperoleh keuntungan yang optimal, jika menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif, aset dengan jangka waktu panjang dan dengan harapan operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan ini sangat berisiko apabila dana yang telah digunakan dalam pembiayaan tidak dapat ditarik kembali, sedangkan dana baru yang diharapkan belum tersedia dan pada gilirannya mengganggu likuiditas, sehingga bank tidak dapat melakukan investasi kembali padahal investasi/pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama perbankan. Jadi semakin likuid atau semakin tinggi FDR suatu bank akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.³⁰ Berdasar penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

²⁹ *Ibid* .

³⁰ Imam Rusyami, *Asset liability Manajement*, hlm. 38.

Jika FDR tinggi, maka profitabilitas menurun dan jika FDR turun, maka profitabilitas naik. Namun menurut Edward W. Reed, salah satu faktor perolehan laba terbesar (hampir 90%) bagi bank adalah bersumber dari penyaluran pembiayaan/investasi, maka FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini memilih teori yang terakhir yang diungkapkan oleh Edward W. Reed.³¹

E. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

1. Pengertian BOPO

Rasio biaya adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional suatu bank.³² Kegiatan operasional bank syariah adalah berupa pemberian pembiayaan.³³

2. Rumus BOPO³⁴

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Tata Cara Memperoleh Efisiensi

Bank dikatakan efisien jika mampu dalam mengendalikan biaya dalam kegiatan operasinya, secara absolut rasio ini tidak menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perbankan namun rasio ini dapat dijadikan

³¹ Edward, W. Reed, dan Edward K. Gill, *Bank*, hlm. 163.

³² Muhammad, *Manajemen Dana,*, hlm. 120.

³³ *Ibid*, hlm. 153

³⁴ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating", hlm. 20.

sebagai pembanding satu bank dengan bank lain.³⁵ Standar terbaik rasio BOPO adalah 92%.³⁶

Pencapaian efisiensi dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:³⁷

- a. Meningkatkan output dengan input yang sama
 - b. Meningkatkan output lebih besar daripada peningkatan input
 - c. Menurunkan input untuk output yang sama
 - d. Menurunkan input lebih besar daripada proporsi penurunan output
4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Bank yang dapat melakukan kegiatan usaha secara efisien (pendapatan lebih besar dari biaya) akan memperoleh laba yang semakin besar. Oleh karena itu perlu diperhatikan mengenai pengendalian biaya, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam pembiayaan, maka pendapatan yang diperoleh akan besar. Namun jika sebaliknya yang berarti biaya operasional lebih besar (BOPO) akan menurunkan perolehan pendapatan. Kondisi ini akan berdampak negatif bagi nasabah/debitur karena nasabah lebih menyukai laba daripada kerugian. Pendapatan bank yang tinggi, maka tinggi juga pendapatan yang diperoleh nasabah. Jadi semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan menjadi kecil, sehingga rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.³⁸

³⁵ Indra, Bastian, *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.77.

³⁶ Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating 125.....", hlm. 19.

³⁷ Indra, Bastian, *Akuntansi*....., hlm. 77.

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana*....., hlm. 120.

BAB III

PROFIL BANK SYARIAH MANDIRI

A. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri

Sejak terjadinya krisis moneter dan ekonomi pada bulan Juli 1997, telah mengakibatkan buruknya kinerja perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional, sehingga pemerintah terpaksa merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank tersebut dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.¹ Undang-undang ini memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.²

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara, dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik, dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah)

¹ [Http://Www.Pkes.Org/?Page=Profile_List&Id=14](http://www.pkes.org/?Page=Profile_List&Id=14) Akses Tanggal 16 Desember 2008.

² *Ibid.*

diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).³ Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, S.H. nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri.⁴

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.⁵

Bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank umum devisa sejak tanggal 18 maret 2002 berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 4/KEP.DpG/2002.⁶

Pada tahun 2002, bank membentuk yayasan Bangun Sejahtera Mitra Ummat (BSM Ummat) yang salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ). BSM Ummat dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan sadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat kepada lembaga amil zakat tersebut, sehingga bank tidak secara langsung

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ <http://www.syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/ANNUAL-REPORT-2005-INDO-ENGI.pdf> Akses tanggal 16 Desember 2008.

menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan sadaqah dan dana *qardhul hasan*.⁷

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan dan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 19 Juni 2007 yang berita acaranya telah dituangkan dalam akta berita acara rapat umum para pemegang saham tahunan perseroan terbatas PT Bank Syariah Mandiri No.118 dan akta berita acara rapat umum para pemegang saham tahunan perseroan terbatas PT Bank Syariah Mandiri No.119 yang dibuat dihadapan Harun Kamil, S.H., dan surat dari Bank Indonesia No.9/11/DpG/DPbS tanggal 13 Juli 2007, susunan pengurus bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:⁸

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisari Utama	A. Noor Ilham	A. Noor Ilham
Komisaris	Drs. H. Zainul Arifin, MBA	Drs. H. Zainul Arifin, MBA
Komisaris	Jakfarudin Junus	Jakfarudin Junus
	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<u>Dewan direksi</u>		
Presiden Direktur	Yuslam Fauzi, S.E.	Yuslam Fauzi, S.E.
Direktur	Ir. Muhammad Haryoko	Ir. Muhammad Haryoko
Direktur	Hanawijaya	Hanawijaya
Direktur	Amran P. Nasution	_____
Direktur	Zainal Fanani	_____
Direktur	Srie Sulistyowati	_____

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid.*

Berdasarkan akta Pernyataan keputusan rapat PT Bank Syariah Mandiri No.59 tanggal 17 Mei 2006, dibuat Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah dituangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.74 tanggal 15 September 2006, tambahan 960, tentang perubahan penyebutan presiden komisaris dan presiden direktur menjadi komisaris utama dan direktur utama, dan perubahan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab dewan pengawas syariah disesuaikan dengan kebutuhan yang berlaku.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada direksi, komisaris dan dewan pengawas syariah per 31 Desember 2007 dan 2006 sebesar Rp7.006.306 dan Rp5.983.751. Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah 2.228 orang dan 2.032 orang (tidak diaudit).⁹

Sesuai peraturan BI No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, tugas, wewenang dan tanggungjawab DPS antara lain:

1. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN;
2. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan bank;
3. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank;
4. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa DSN;

⁹ *Ibid.*

5. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kepada direksi, komisaris, DSN dan Bank Indonesia.

B. Visi dan Misi¹⁰

1. Visi

Visi Bank Syariah Mandiri adalah menjadi bank syariah terpercaya pilihan Mitra usaha.

2. Misi

- a. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

C. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

1. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi.

¹⁰ http://www.ghabo.com/gpedia/index.php/BANK_SYARIAH_MANDIRI_PT Akses tanggal 16 Desember 2008.

Aktiva produktif terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk SWBI, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, piutang, *qard*, pembiayaan yang diberikan dan kewajiban komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit (piutang dan pembiayaan).

Penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aktiva produktif serta komitmen dan kontijensi pada akhir tahun. Penentuan keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, bank menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebagai pedoman.

Pedoman penyisihan kerugian aktiva produktif tersebut adalah:

- a. Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SWBI dan surat utang pemerintah.
- b. Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - 1) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
 - 2) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan.
 - 3) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan.

- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.
- c. Cadangan khusus penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk piutang *ijarah* yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet ditetapkan sekurang-kurangnya 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan sebagaimana dimaksud dalam catatan b diatas.

Saldo aktiva produktif dikurangkan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva tersebut harus dihapuskan karena sudah tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang kualitas aktiva produktif bagi bank syariah, khusus untuk pembiayaan, kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yakni lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. sedangkan untuk surat berharga kualitasnya ditetapkan menjadi 2 (dua) golongan yakni lancar dan macet.

2. Harta Jaminan Pembiayaan yang diambil Alih

Aktiva yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun aktiva lain-lain) diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aktiva setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih

antara nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan saldo piutang atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih diakui sebagai panambah atau pengurang penyisihan kerugian piutang atau pembiayaan. Selisih antara nilai aktiva yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan pada saat penjualan aktiva.

3. Pendapatan dan Biaya yang Ditangguhkan

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan pendapatan *rahn* yang diamortisasi selama jangka waktu perjanjian dan disajikan dalam akun kewajiban lain-lain. Biaya yang ditangguhkan antara lain merupakan biaya-biaya dalam rangka pembukaan cabang baru dan akan dibebankan jika cabang tersebut telah beroperasi secara penuh.

4. Pendapatan Operasi Utama

Pendapatan operasi utama terdiri dari pendapatan atas margin dari transaksi *murabahah*, *istishna*, pendapatan dari sewa (*ijarah*) pendapatan atas bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan margin *murabahah* dan *istishna* diakui pada saat terjadinya, apabila akad berakhir pada periode laporan keuangan yang sama atau selama periode akad secara proposional. Apabila akad melampaui satu periode laporan keuangan, pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proposional. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai.

5. Pendapatan Operasi Utama lainnya

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari SWBI, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima (*cash basis*).

6. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan diakui sebagai pendapatan saat diterima.

7. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

D. Perkembangan Laporan Keuangan Tahun 2005-2007

PERIODE	NPF	PPAP	FDR	BOPO	ROA
2005					
Januari	2.78	100.05	82.53	73.87	2.41
Februari	3.29	100.42	87.88	70.64	10.91
Maret	2.71	112.67	91.19	55.40	3.15
April	3.45	108.89	103.89	96.65	2.83
Mei	3.82	104.21	103.40	67.98	2.82
Juni	3.82	104.21	103.40	114.01	2.82
Juli	5.73	103.77	99.54	45.00	2.40
Agustus	5.84	100.71	99.39	66.46	2.41
September	6.26	100.87	101.16	75.33	2.37
Oktober	5.00	103.99	99.32	120.66	2.00
November	5.57	105.28	97.39	77.27	5.57
Desember	3.50	106.93	83.09	87.93	1.83
2006					
Januari	4.58	100.74	79.88	90.91	0.31
Februari	4.99	101.11	81.98	73.00	1.09
Maret	4.73	100.41	87.75	80.19	1.26
April	4.56	100.14	90.54	85.00	1.28
Mei	4.49	108.75	93.03	86.39	1.53
Juni	4.35	100.24	93.68	73.87	1.10
Juli	4.67	105.28	98.07	85.86	1.08
Agustus	6.21	100.34	95.38	113.39	0.83
September	6.80	104.14	95.43	78.94	0.95
Oktober	7.18	108.68	95.42	127.98	0.66
November	7.02	101.33	94.38	68.28	0.84
Desember	6.94	101.15	90.18	60.94	1.10
2007					
Januari	7.24	118.48	86.42	48.58	3.84
Februari	7.42	113.15	85.97	79.67	2.73
Maret	7.98	121.62	87.32	92.28	2.03
April	8.41	133.77	87.95	96.29	1.58
Mei	7.31	104.48	87.39	82.66	1.53
Juni	6.90	103.60	95.64	68.02	1.75
Juli	7.35	102.18	95.59	88.88	1.64
Agustus	7.87	102.06	96.62	80.07	1.66
September	6.82	102.20	94.23	77.95	1.49
Oktober	4.89	108.75	93.03	92.75	1.53
November	5.92	119.22	95.30	86.83	1.49
Desember	4.56	100.11	92.98	79.13	1.53

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).¹ *Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah data olah terdistribusi secara normal atau tidak, disebut normal apabila mendekati nol.² *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
NPF	36	2.71	8.41	200.96	5.5822	.26498	-.074	.393	-1.105	.768
PPAP	36	100.05	133.77	3813.93	105.9425	1.23715	2.089	.393	4.910	.768
FDR	36	79.88	103.89	3346.34	92.9539	1.04568	-.213	.393	-.590	.768
BOPO	36	45.00	127.98	2949.06	81.9183	3.00814	.513	.393	.849	.768
ROA	36	.31	10.91	76.35	2.1208	.30114	3.617	.393	16.294	.768
Valid N (listwise)	36									

¹ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 19

² *Ibid*

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif (Lanjutan)

	N	Range	Std.	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
NPF	36	5.70	1.58987	2.528	-.074	.393	1.105	.768
PPAP	36	33.72	7.42290	55.099	2.089	.393	4.910	.768
FDR	36	24.01	6.27407	39.364	-.213	.393	-.590	.768
BOPO	36	82.98	18.04884	325.761	.513	.393	.849	.768
ROA	36	10.60	1.80683	3.265	3.617	.393	16.294	.768
Valid N (listwise)	36							

Data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BSM periode pengamatan tiga tahun 2005-2007, sehingga jumlah total data adalah 36 berupa rasio. Proses uji asumsi kalsik pada normalitas mengalami gangguan, oleh karenanya dilakukan transformasi data dengan akar kuadrat atau SQRT.³

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa N *valid* yang menjadi data olah adalah 36, nilai NPF terkecil (*minimum*) adalah 2,71 yang terjadi pada bulan Maret 2005 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8,41 yang terjadi pada bulan April 2007. Rata-rata data menunjukkan keadaan pada umumnya dari data yang diteliti. Rata-rata NPF dari jumlah data observasi 36 adalah 5,5822 dengan standar deviasi atau tingkat penyebaran data sebesar 1,58987. Nilai *range* yang merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 5,70 dan nilai *sum* yang merupakan penjumlahan 36 data NPF yaitu 200,96. Nilai *skewness* menunjukkan kemencengan distribusi data. Distribusi data yang

³ Imam Gozali, *Analisis Multivariate dengan.....*, hlm. 32.

normal jika memiliki nilai *skewness* sama dengan nol atau mendekati nol. Nilai *skewness* akan lebih berarti bila digabungkan dengan nilai *kurtosis* dan standar deviasi. Jika nilai *skewness* besar diikuti dengan *kurtosis* tinggi tetapi standar deviasi rendah, ini menunjukkan data ekstrim. Data ekstrim harus diwaspadai karena akan mengganggu hasil penelitian. *Kurtosis* adalah kelancipan distribusi. Sebuah distribusi dikatakan baik jika *kurtosis*nya lebih dari tiga ($Kurtosis > 3$) dan jika *kurtosis* kurang dari nol menunjukkan bahwa distribusinya terbalik atau kurva tidak memiliki nilai maksimal, tetapi memiliki nilai minimum. Usahakan data memiliki nilai *kurtosis* positif karena jika negatif data dapat dikatakan ekstrim. Pada tabel di atas data NPF memiliki nilai *skewness* -0,074, *kurtosis* -1,105. jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data NPF tidak terdistribusi secara normal karena terdapat data ekstrim.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa N *valid* yang menjadi data olah adalah 36, nilai PPAP terkecil (*minimum*) adalah 100,05 yang terjadi pada bulan Januari 2005 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 133,77 yang terjadi pada bulan April 2007. Rata-rata data menunjukkan keadaan pada umumnya dari data yang diteliti. Rata-rata PPAP dari jumlah data observasi 36 adalah 105,9425 dengan standar deviasi atau tingkat penyebaran data sebesar 7,42290. Nilai *range* yang merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 33,72 dan nilai *sum* yang merupakan penjumlahan 36 data PPAP yaitu 3813,93. nilai *skewness* menunjukkan kemencengan distribusi data. Distribusi data yang normal jika memiliki nilai *skewness* sama dengan nol atau mendekati nol. Nilai *skewness* akan lebih berarti bila digabungkan dengan

nilai *kurtosis* dan standar deviasi. Jika nilai *skewness* besar diikuti dengan *kurtosis* tinggi tetapi standar deviasi rendah, ini menunjukkan data ekstrim. Data ekstrim harus diwaspadai karena akan mengganggu hasil penelitian. *Kurtosis* adalah kelancipan distribusi. Sebuah distribusi dikatakan baik jika *kurtosis*-nya lebih dari tiga dan jika *kurtosis* kurang dari nol menunjukkan bahwa distribusinya terbalik atau kurva tidak memiliki nilai maksimal, tetapi memiliki nilai minimum. Usahakan data memiliki nilai *kurtosis* positif karena jika negatif data dapat dikatakan ekstrim. Pada tabel di atas data PPAP memiliki nilai *skewness* 2,089, *kurtosis* 4,910 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data PPAP tidak terdistribusi secara normal karena nilai *skewness* lebih dari nol.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *N valid* yang menjadi data olah adalah 36, nilai FDR terkecil (*minimum*) adalah 79,88 yang terjadi pada bulan Januari 2006 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 103,89 yang terjadi pada bulan April 2005. Rata-rata data menunjukkan keadaan pada umumnya dari data yang diteliti. Rata-rata FDR dari jumlah data observasi 36 adalah 92,9539 dengan standar deviasi atau tingkat penyebaran data sebesar 6,27407. Nilai *range* yang merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 24,01 dan nilai *sum* yang merupakan penjumlahan 36 data FDR yaitu 3346,34. nilai *skewness* menunjukkan kemencengan distribusi data. Distribusi data yang normal jika memiliki nilai *skewness* sama dengan nol atau mendekati nol. Nilai *skewness* akan lebih berarti bila digabungkan dengan nilai *kurtosis* dan standar deviasi. Jika nilai *skewness* besar diikuti dengan *kurtosis* tinggi

tetapi standar deviasi rendah, ini menunjukkan data ekstrim. Data ekstrim harus diwaspadai karena akan mengganggu hasil penelitian. *Kurtosis* adalah kelancipan distribusi. Sebuah distribusi dikatakan baik jika *kurtosisnya* lebih dari tiga dan jika *kurtosis* kurang dari nol menunjukkan bahwa distribusinya terbalik atau kurva tidak memiliki nilai maksimal, tetapi memiliki nilai minimum. Usahakan data memiliki nilai *kurtosis* positif karena jika negatif data dapat dikatakan ekstrim. Pada tabel di atas data FDR memiliki nilai *skewness* 0,213, *kurtosis* 0,590 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data FDR terdistribusi secara normal karena nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *N valid* yang menjadi data olah adalah 36, nilai BOPO terkecil (*minimum*) adalah 45,00 yang terjadi pada bulan Juli 2005 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 127,98 yang terjadi pada bulan Oktober 2006. Rata-rata data menunjukkan keadaan pada umumnya dari data yang diteliti. Rata-rata BOPO dari jumlah data observasi 36 adalah 81,9183 dengan standar deviasi atau tingkat penyebaran data sebesar 18,04884. Nilai *range* yang merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 82,98 dan nilai *sum* yang merupakan penjumlahan 36 data BOPO yaitu 2949,06. nilai *skewness* menunjukkan kemencengan distribusi data. Distribusi data yang normal jika memiliki nilai *skewness* sama dengan nol atau mendekati nol. Nilai *skewness* akan lebih berarti bila digabungkan dengan nilai *kurtosis* dan standar deviasi. Jika nilai *skewness* besar diikuti dengan *kurtosis* tinggi tetapi standar deviasi rendah, ini menunjukkan data ekstrim.

Data ekstrim harus diwaspadai karena akan mengganggu hasil penelitian. *Kurtosis* adalah kelancipan distribusi. Sebuah distribusi dikatakan baik jika *kurtosisnya* lebih dari tiga dan jika *kurtosis* kurang dari nol menunjukkan bahwa distribusinya terbalik atau kurva tidak memiliki nilai maksimal, tetapi memiliki nilai minimum. Usahakan data memiliki nilai *kurtosis* positif karena jika negatif data dapat dikatakan ekstrim. Pada tabel di atas data BOPO memiliki nilai *skewness* 0,513, *kurtosis* 0,849 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data BOPO terdistribusi secara normal karena nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *N valid* yang menjadi data olah adalah 36, nilai ROA terkecil (*minimum*) adalah 0,31 yang terjadi pada bulan Januari 2006 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 10,91 yang terjadi pada bulan Februari 2005. Rata-rata data menunjukkan keadaan pada umumnya dari data yang diteliti. Rata-rata ROA dari jumlah data observasi 36 adalah 2,1208 dengan standar deviasi atau tingkat penyebaran data sebesar 1,80683. Nilai *range* yang merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 10,60 dan nilai *sum* yang merupakan penjumlahan 36 data ROA yaitu 76,35. Nilai *skewness* menunjukkan kemencengan distribusi data. Distribusi data yang normal jika memiliki nilai *skewness* sama dengan nol atau mendekati nol. Nilai *skewness* akan lebih berarti bila digabungkan dengan nilai *kurtosis* dan standar deviasi. Jika nilai *skewness* besar diikuti dengan *kurtosis* tinggi tetapi standar deviasi rendah, ini menunjukkan data ekstrim. Data ekstrim harus diwaspadai karena akan mengganggu hasil penelitian.

Kurtosis adalah kelancipan distribusi. Sebuah distribusi dikatakan baik jika *kurtosisnya* lebih dari tiga dan jika *kurtosis* kurang dari nol menunjukkan bahwa distribusinya terbalik atau kurva tidak memiliki nilai maksimal, tetapi memiliki nilai minimum. Usahakan data memiliki nilai *kurtosis* positif karena jika negatif data dapat dikatakan ekstrim. Pada tabel di atas data ROA memiliki nilai *skewness* 3,617, *kurtosis* 16,294 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data ROA tidak terdistribusi secara normal karena nilai *skewness* dan *kurtosis* tinggi sedangkan nilai standar deviasi rendah.

B. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai sehingga menjadi *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* pada metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Dengan demikian bila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu normalitas, linearitas, autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.⁴

Penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi-asumsi tersebut yaitu :

⁴ Algifari, *Analisis Regresi*....., hlm. 83.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁵

Uji normalitas dilakukan dengan pengujian normalitas pada nilai residu hasil regresi model dengan metode kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai K-S Z dengan probabilitas (*asympt. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari alpha 0.05, maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, seperti pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Uji Normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36
Kolmogorov-Smirnov Z	1.331
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.044

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai K-S Z sebesar 1.331 dengan probabilitas (*asympt. Sig. 2-tailed*) sebesar 0.044 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan atau alpha 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Data yang tidak normal tersebut

⁵ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Model Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 74.

ditransformasi dengan metode akar kuadrat atau $\text{SQRT}(x)^6$, setelah semua data ditransformasi maka, data menjadi normal.

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Z* setelah data ditransformasi menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,935, dengan probabilitas (*asympt. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,346 yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga kesimpulan diperoleh bahwa persamaan memiliki distribusi normal dan diyakini terbebas dari bias yang mungkin terjadi berdasarkan nilai residu. Adapun hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36
Kolmogorov-Smirnov Z	0.935
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.346

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat benar tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih bentuk data (linear, kuadrat, atau kubik) yang digunakan dalam suatu studi empiris. Uji linearitas memberikan informasi tentang model empiris yang baik digunakan, antara bentuk linear, kuadrat, atau kubik.

Pengujian linearitas menggunakan Uji Lagrange-Multiplier. Estimasi ditunjukkan untuk memperoleh nilai χ^2 hitung atau $(n \times R^2)^7$.

⁶ Imam Gozali, *Analisis Multivariate dengan.....*, hlm. 32.

Hasil perhitungan terlihat pada output berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas dengan Uji Lagrange Multiplier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.009 ^a	.000	-.129	.30935897

Nilai R^2 yang diperoleh 0,000 dengan jumlah n observasi 36, maka besarnya nilai χ^2 hitung = $36 \times 0,000 = 0,000$. Nilai χ^2 hitung 0,000 dibandingkan dengan $df = 36$ dan tingkat signifikansi 0.05 sebesar 49,802, maka diperoleh hasil $0,000 < 49,802$ (χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel). Melihat hasil perbandingan menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antar nilai Durbin Watson (DW) dengan nilai d_u (batas atas) dan d_L (batas bawah). Jika nilai DW berkisar antara $d_u < DW < 4-d_u$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data. Adapun hipotesis yang diajukan adalah

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, hlm. 80.

Ho: Tidak ada autokorelasi

Ha: Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tdk ada autokorlasi positif	$0 < d < dl$	Tolak
Tdk ada autokorlasi positif	$dl \leq d \leq du$	No desicison
Tdk ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$	Tolak
Tdk ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	No desicison
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d < 4-du$	Diterima

Adapun hasil uji Durbin-Watson (D-W) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji DW

Model	Durbin-Watson
1	1.785

Tabel 4.6 Durbin-Watson

dl	du	4-du	4-dl	D-W	Interprestasi
1,236	1,724	2,276	2,764	1,785	Tidak ada autokorelasi

Pada tabel di atas diperoleh nilai D-W sebesar 1.785 nilai ini tidak kurang dari du 1.724 dan juga tidak lebih dari 4-du 2.276 ($du < D-W < 4-du$ atau $1.724 < 1.785 < 2.276$) jadi dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang "sempurna" atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari regresi. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*-nya. Nilai *tolerance* adalah untuk mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1.⁸

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Status	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)		Bebas Multikolinearitas	
	sqrNPF	.895	1.117	Bebas Multikolinearitas
	sqrPPAP	.866	1.154	Bebas Multikolinearitas
	sqrFDR	.954	1.049	Bebas Multikolinearitas
	sqrBOPO	.969	1.032	Bebas Multikolinearitas

Hasil uji melalui VIF menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF yang tidak lebih dari 10, dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

⁸ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Model Metode Statistik.....*, hlm. 58.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode uji Glejser dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, jika nilai t-hitung > t-tabel, berarti terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya apabila nilai t-hitung < t-tabel, maka akan terjadi homoskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Selanjutnya hasil dari regresi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t-tabel	t-hitung	Sig.	Status
1 (Constant)	2.042	1.071	.293	Bebas Heteroskedastisitas
sqrNPF	2.042	-1.096	.281	Bebas Heteroskedastisitas
sqrPPAP	2.042	-.188	.852	Bebas Heteroskedastisitas
sqrFDR	2.042	-.746	.461	Bebas Heteroskedastisitas
sqrBOPO	2.042	-.764	.450	Bebas Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada masing-masing variabel masih berada di bawah t-tabel atau terjadi homoskedastisitas dan terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas, artinya data dapat digunakan dalam penelitian. Pada nilai signifikansi menunjukkan tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan,

karena probabilitas berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

C. Pengujian Pengaruh dengan Menggunakan Regresi Berganda

Persamaan dalam penelitian ini, merupakan hasil persamaan yang dimodifikasi berdasarkan transformasi pada data yang tidak normal, data yang tidak normal tersebut terdeteksi ketika dilakukan uji normalitas. Oleh karena itu secara metodologi apabila data tidak terdistribusi maka dapat dilakukan transformasi agar data menjadi normal yaitu dengan menggunakan akar kuadrat (SQRT),⁹ setelah data ditransformasi persamaan umum pengujian tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, menjadi:

$$\text{sqrROA} = a + b_1 \text{sqrNPF} + b_2 \text{sqrPPAP} + b_3 \text{sqrFDR} + b_4 \text{sqrBOPO} + e$$

Persamaan digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan pada koefisien regresi, menunjukkan nilai sensitifitas (tingkat pengaruh) yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, hlm. 80.

**Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Pengaruh
Menggunakan Alat Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-2.422	3.335	-.726	.473
sqrNPF	-.518	.225	-2.306	.028
sqrPPAP	.366	.226	1.616	.116
sqrFDR	.282	.231	1.223	.230
sqrBOPO	-.163	.075	-2.169	.038
t-tabel (1-tailed)=		2.042	F-hitung =	2.731
R =		0,510	Sig. F-hitung =	0.047
R-Square (R ²) =		0.261	Durbin-Watson=	1.785
Adjusted R ² =		0,165	F-Tabel =	2.69

a. Dependen Variabel: sqrROA

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi di atas, maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -2.422 - 0,518 \text{ sqrNPF} + 0,366 \text{ sqrPPAP} + 0,282 \text{ sqrFDR} - 0,163 \text{ sqrBOPO} + e$$

Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta negatif (-2.422), hal ini memberi arti bahwa apabila NPF, PPAP, FDR, BOPO sama dengan nol ($X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = 0$) maka nilai probabilitas BSM yang dijadikan sampel adalah sebesar -2.422.

Pada bagian ini yang perlu diperhatikan adalah hasil uji-F yang merupakan hasil signifikansi dari proses pengambilan keputusan, tentang apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat signifikan untuk menjelaskan variabilitas Y. Hasil uji-t digunakan untuk membuktikan tentang apakah besar

pengaruh yang muncul dari setiap variabel, secara statistik dianggap signifikan. Adapun hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan nilai probabilitas (sig.). Apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$), dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, ($\text{Sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel ($2.731 > 2,69$) dan nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF, PPAP, FDR dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas, meskipun dengan tingkat pengaruh yang kecil yaitu sebesar 26.1% dan selebihnya yaitu 73.9% ($100\% - 26.1\% = 55,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu (parsial) dalam persamaan, dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai probabilitas (sig.). Ketentuan tentang penolakan H_0 jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan *variable independent* secara individual/parsial terhadap variabel dependen

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel NPF dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas masing-masing 0.028 dan 0.038 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Sedangkan variabel PPAP dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas 0.116 dan 0,230 lebih besar dari 0.05.

D. Analisis Pengaruh Variabel-variabel Independen terhadap ROA

1. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga bahwa NPF memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_{a1} : *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Non performing financing (NPF) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan

bahwa pada saat jatuh tempo debiturnya/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank.¹⁰ Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar dalam bisnis perbankan dan sekaligus merupakan sumber bencana. Pembiayaan dikatakan sebagai pendapatan jika dalam penyaluran dana/pembiayaan memperhatikan prinsip kehati-hatian (pembiayaan tepat sasaran baik pengusaha atau objek usaha yang dibiayai) dan dikatakan sebagai sumber bencana jika pembiayaan tidak dengan hati-hati atau bahkan melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) akan menyebabkan dalamnya pengaruh kredit bermasalah (NPF) atau bahkan macet terhadap permodalan (CAR), karena NPF yang tinggi menyebabkan berkurangnya pendapatan yang seharusnya diterima padahal dari pendapatan inilah bank dapat melakukan ekspansi pembiayaan yang lain, semakin tinggi pembiayaan akan semakin tinggi pula keuntungan/profitabilitas yang diperoleh. Adapun standar terbaik NPF adalah kurang dari 5%.¹¹ Jadi semakin tinggi NPF akan menurunkan profitabilitas perbankan atau dengan kata lain NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasar uraian teori di atas dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, pengujian hipotesis yang pertama ini terbukti atau menolak H_0 . Ketentuan tentang penolakan H_0 jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, yang

¹⁰ Masyhud, Ali, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan.....*, hlm. 199.

¹¹ Tim Biro Riset infoBank, "Kriteria Penting Rating 125", hlm. 19.

berarti secara individual terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif variabel NPF terhadap profitabilitas pada bank, dalam hal ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM).

Hasil uji t menunjukkan perubahan NPF dengan koefisien regresi sebesar -0,518 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. sedangkan nilai t-hitung -2,306 yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas BSM.

Pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyannah yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹² Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Agus, bahwa semakin baik rasio NPF (tidak lebih dari 5%) maka, semakin baik kinerja perbankan.¹³

Namun laporan keuangan bank (baca BSM) pada tahun penelitian yaitu 2005-2007 menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi di atas standar ketentuan BI yaitu sebesar 6,89%, besarnya angka ini disebabkan oleh besarnya tingkat pembiayaan yang tidak produktif akibat sektor riil yang masih memburuk.¹⁴

¹² Riyannah, “Pengaruh Non Performing Financing.....”, hlm. 80.

¹³ Agus Martowardoyo, “Peran Bankir dalam.....”, hlm. 68.

¹⁴ Eko, P. Supriyanto, “Kondisi Makro-Ekonomi Diperkirakan Akan Membaik.....”, hlm. 12.

2. Pengaruh PPAP terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa PPAP memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha₂: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel PPAP sebesar 0,366 dengan nilai probabilitas sebesar 0,116 lebih besar dari (α) = 0,05, sedangkan nilai t-hitung 1,616 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa PPAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BSM.

Berdasar hasil uji t di atas maka, dapat dikatakan bahwa uji hipotesis kedua tidak terbukti karena hasil uji menunjukkan positif dan tidak signifikan, artinya bahwa PPAP tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini terjadi karena kelangsungan usaha bank salah satunya adalah tergantung dari kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan dan setiap melakukan pembiayaan bank juga harus membuat cadangan PPAP, artinya semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula cadangan yang harus dibentuk dan tentu saja mengganggu CAR apalagi sektor pendanaan yang tidak mendukung, namun apabila perbankan telah ditopang oleh induk untuk mendapatkan permodalan tentu saja

menjadi lebih baik.¹⁵ Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif.¹⁶ Standar PPAP terbaik adalah di atas 100%.¹⁷

Sesuai dengan laporan keuangan rata-rata rasio PPAP periode 2005-2007 berkisar pada angka 105,94%, rasio ini termasuk ideal karena telah memenuhi standar di atas 100%. Pembentukan PPAP berasal dari modal dan tingginya PPAP tentu akan mempengaruhi kecukupan modal, jika modal menurun maka operasional bank akan terganggu dan menghambat perolehan pendapatan yang akhirnya menurunkan profitabilitas bank tersebut. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya PPAP ini tidak serta merta mengganggu profitabilitas bank (BSM) karena BSM Oktober 2006 menerbitkan surat utang berupa subdebt sebesar Rp 200 miliar. Upaya ini ditempuh BSM guna mendongkrak ratio kecukupan modal (CAR) yang sudah semakin mendekati ketentuan minimum CAR oleh BI hingga akhir semester pertama modal bank mencapai 11,51%. Kemudian BSM juga mendapat tambahan modal dari bank induk yaitu Bank Mandiri sebesar Rp 500 miliar hingga 2009. penambahan modal akan dilakukan secara bertahap

¹⁵ Zulfikar, Usulan Produk Investasi Untuk Bank Syariah, <http://info-banksyariah.blogspot.com/> akses tanggal 7 April 2009.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi*....., hlm. 67.

¹⁷ Tim Biro Riset infoBank, "Kriteria Penting Rating 125", hlm. 20.

tiap enam bulan sebesar Rp 100 miliar dan dimulai sejak 2007. Pertumbuhan bank akan mencapai Rp 1 Triliun pada setiap terjadi penambahan Rp 100 miliar. Penambahan modal ini dimaksudkan untuk mendongkrak posisi CAR yang masih relatif kecil saat ini yaitu 13,57%¹⁸

3. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa FDR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha₃: FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel FDR sebesar 0,282 dengan nilai probabilitas sebesar 0,230 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. sedangkan nilai t-hitung 1,223 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2,042. jadi keputusannya adalah Ho₃ diterima dan Ha₃ ditolak. Artinya bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BSM.

Hasil uji hipotesis ketiga tidak terbukti. Pengujian ini tidak sesuai dengan teori Edward W. Reed, yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor perolehan laba terbesar (hampir 90%) bagi bank adalah bersumber

¹⁸ Tomi, Sujatmiko, Mandiri Suntikan Dana Rp500 M ke BSM
<http://economy.okezone.com/index.php/ReadStory/2007/11/02/21/58111/mandiri-suntikan-dana-rp500-m-ke-bsm>.

dari penyaluran pembiayaan, dengan ini maka FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.¹⁹

Meskipun Rata-rata pembiayaan BSM cukup tinggi yaitu sebesar 92,95% akan tetapi pembiayaan tidak dapat berjalan lancar atau pembiayaan menjadi kurang produktif karena selama periode penelitian yaitu pada tahun 2005 kondisi sektor riil tidak kondusif akibat bencana tsunami di Aceh dan melesetnya target inflasi 6% pada 2005 menjadi 18% pada akhir 2005, kemudian tahun 2006 harga BBM melambung tinggi.²⁰ Sementara itu menurut Aviliani sebagaimana dikutip oleh Kristopo, pada tahun 2007 terdapat kendala dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dirilisnya Obligasi Ritel Indonesia (ORI) yang cukup besar menyerap dana masyarakat. Padahal pertumbuhan ekonomi/peredaran uang tidak meningkat secara signifikan. Selain itu juga kondisi sektor riil yang kurang kondusif (memburuk) membuat para bankir enggan melakukan akselerasi kredit/pembiayaan (FDR).²¹ Ditambah lagi tingginya bunga SBI dibandingkan suku bunga deposito, yang menyebabkan sulitnya mendapatkan dana pihak ketiga. Pada prinsipnya bank syariah tidak menggunakan bunga dalam setiap transaksinya, tetapi menggunakan suku bunga dari luar sebagai acuan dalam pembiayaan/kegiatannya karena apabila keuntungan bank syariah

¹⁹ Teguh Pujdo Mulyono, *Bank Budgeting...*, hlm. 163., hlm. 163.

²⁰ Eko, P. Supriyanto, "Kondisi Makro-Ekonomi Diperkirakan Akan Membaik.....," hlm. 12.

²¹ Kristopo, "Penghimpunan Dana tidak Mudah Setelah Penjaminan Mengecil," *InfoBank*, Juli 2006, hlm. 19.

lebih kecil dari bank konvensional, maka nasabah akan lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dan ini akan mengganggu profitabilitas bank syariah.²²

4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha₄: BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Rasio BOPO yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional (pembiayaan) suatu bank.²³ Semakin tinggi nilai BOPO akan mengurangi tingkat keuntungan (profitabilitas). Hal tersebut dikarenakan tingginya biaya akan menurunkan pendapatan yang akhirnya menurunkan profitabilitas.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel BOPO berpengaruh sebesar -0,163 dengan nilai probabilitas sebesar 0,038 kurang dari $\alpha = 0,05$, sedang hasil uji t-hitung sebesar -2,168 yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,042 jadi keputusannya adalah menolak Ho₃ dan menerima Ha₃. Artinya bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas BSM.

²² Eko, P. Supriyanto, “Kondisi Makro-Ekonomi Diperkirakan Akan Membaik.....,” hlm. 13.

²³ Muhammad, *Manajemen Dana*,....., hlm. 120.

Hasil uji hipotesis keempat terbukti dan ini menunjukkan bahwa BOPO mempengaruhi profitabilitas pada BSM. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.²⁴

Penelitian ini juga diperkuat oleh laporan keuangan BSM selama 2005-2007 yang menunjukkan rata-rata BOPO yang masih dapat dikatakan baik atau di bawah standar ketentuan BI yaitu sebesar 81,92%. Sehingga dapat dikatakan bahwa BSM melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dan ini akan mempengaruhi perolehan pendapatan yang semakin meningkat yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

²⁴ Riyadi Budi Susanto, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional....., hlm.59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BSM, sehingga penurunan NPF akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas selama periode pengamatan begitu juga sebaliknya. Laporan keuangan BSM menunjukkan bahwa rasio NPF tinggi artinya tingginya NPF akan diikuti dengan rendahnya profitabilitas BSM. Hal ini disebabkan karena tingginya pembiayaan yang dilakukan tidak produktif dan kondisi sektor riil yang masih memburuk.
2. PPAP tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) BSM, sehingga penurunan atau kenaikan PPAP selama periode pengamatan tidak berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA BSM. Hal ini terjadi karena BSM memiliki modal yang cukup untuk menunjang kegiatan usahanya.
3. FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) BSM sehingga penurunan atau kenaikan FDR selama periode pengamatan tidak berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA-nya. Hal ini dikarenakan selama periode pengamatan kondisi sektor riil memburuk sehingga pembiayaan yang dilakukan tidak berjalan lancar (tidak produktif).

4. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BSM sehingga kenaikan BOPO akan diikuti dengan penurunan ROA-nya. Hal ini terjadi karena besarnya BOPO akan menurunkan perolehan pendapatan yang akhirnya menurunkan profitabilitas.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, teori diperbanyak agar mudah dalam melakukan analisis.
2. Bagi penelitian selanjutnya, agar menambah dan memperluas periode pengamatan serta analisis yang lebih mendalam, agar hasil yang didapat lebih akurat.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar menggunakan metode analisis yang berbeda, sehingga diperoleh hasil yang beda dan lebih baik.

C. Keterbatasan

1. Data berbentuk data bulanan hanya mencatat transaksi pada bulan tersebut sehingga tidak dapat menggambarkan keadaan keuangan secara umum.
2. Landasan teori kurang memadai (perlu ditambah) sehingga pembahasan kurang mendalam.

Al-Qur'an

Mujamma' al Malik Fahd li Thiba'at al Mush-haf Asy-Syarif, Al Quran dan Terjemahnya, Madinah Almunawwarah: 9960

Analisis Laporan Keuangan

Bastian, Indra, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2005

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

Haryono, Slamet, *Analisis Laporan Keuangan Termasuk Untuk Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: tnp, 2007

Imam Rusyami, *Asset liability Manajement Strategi Pengelolaan Aktiva pasiva Bank*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999

Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia: PAPSI*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003

Perbankan

Ali, Masyhud, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006

Hasibuan, Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

_____, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: EKONOSIA, 2004

_____, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

Pudjo, Mulyono, Teguh, *Bank Budgeting Profit Planning dan Control*, Yogyakarta: BPFE, 1996

W. Reed, Edward, dan Edward K. Gill, *Bank Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Jurnal

Budi, Riyadi, Susanto, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva terhadap Tingkat Profitabilitas pada P.T Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Riyanah, “ pengaruh *Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas keuangan, studi di BMT Mitra Usaha Mulia, Yogyakarta. UIN sunan kalijaga Yogyakarta Tahun 2007, Skripsi tidak dipublikasikan

Titik Aryati Dan Hekinus Manao, "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No.2, Vol. 5, 2002

Wulandanni, Nani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri pada Sektor Industri Kertas di Bursa Efek Jakarta.", UPN "VETERAN" Yogyakarta, 1998. Skripsi tidak dipublikasikan.

Majalah

Kristopo, “ Penghimpunan Dana tidak Mudah Setelah Penjaminan Mengecil,” *InfoBank*, No. 351 Th. Edisi Juli 2006

Martowardojo, Agus, “Peran Bankir Dalam Mendorong Ekonomi”, *Info Bank*, No. 349, Th. Edisi April 2008

Puspito, Harry, “Bank Syariah Mengapa Lambat, ” *Info Bank*, No. 351, Th. Edisi Juni 2008

Supriyanto, Eko, “Kondisi makro-ekonomi diperkirakan akan membaik dan stabil. Suku bunga perbankan akan mengalun turun dibawah *sigle digit*. Sector pembiayaan konsumen kembali bergairah kendati pasarnya tidak membesar. Pasar saham akan terus menggeliat dan juga reksadana. Bagaimana pasar asuransi yang terkena efek penurunan suku bunga? Banyak bank akan berpindah tangan dan banker-bankir lokal akan tergeser.” *InfoBank*, No. 351, Th. Edisi Juli 2006

Tim Biro Riset InfoBank, "Kriteria Penting Rating 125 Bank," InfoBank, No. 351, Th. Edisi Juni 2008.

Statistik dan Metode Penelitian

Agung, Bhuono, Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Model Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005

Algifari, *Analisis Regresi teori Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE, 2000

Ghazali, Imam, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.

Hadi, Syamsul, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2006

Pabundu, Moh. Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007

Website

[Http://www.Pkes.Org/?Page=Profile_List&Id=14](http://www.Pkes.Org/?Page=Profile_List&Id=14) akses 16 Desember 2008

[Http://Ekonomisyariah.Site40.Net/2008/10/Bank-Perkreditank-Rakyat-Bpr-5/](http://Ekonomisyariah.Site40.Net/2008/10/Bank-Perkreditank-Rakyat-Bpr-5/) akses 17 Desember 2008.

Sujatmiko, Toni, Mandiri Suntikan Dana Rp500 M ke BSM
<http://economy.okezone.com/index.php/ReadStory/2007/11/02/21/58111/mandiri-suntikan-dana-rp500-m-ke-bsm>. Akses tanggal 12 Februari 2009.

Zulfikar, Usulan Produk Investasi Untuk Bank Syariah,
<http://infobanksyariah.blogspot.com/>. akses tanggal 7 April 2009.

LAIN-LAIN

PAPSI 2003

LAMPIRAN 1

BIOGRAFI TOKOH

Dr. Imam Ghozali, M. Com, Akt.

Dr. Imam Ghozali, M. Com, Akt adalah dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Magister Management Universitas Diponegoro, Semarang. Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Direktur Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Iapun menjadi dosen tetap di beberapa universitas lain. Anggota Dewan Andil PT. Bank BPD Jateng ini juga aktif di bidang penerbitan diantaranya sebagai editor di Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Journal of Accounting, Management and Economic Research* PPAM STIE YO, Media Ekonomidan Bisnis Universitas Diponegoro, dan selain itu ia menjabat sebagai pemimpin redaksi Jurnal Strategi MM Universitas Diponegoro, dan sebagai Ketua Laboratorium Studi Kebijakan Ekonomi (LSKE) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, ia juga aktif di Lembaga Pengkajian dan Pengabdian Semarang (LPPS) yang didirikannya sendiri.

Muhammad

Lahir di Pati, 10 April 1966. Gelar kesarjanannya beliau peroleh dari IKIP Yogyakarta (sekarang UNY) tahun 1990 pada keahlian bidang kurikulum dan teknik pendidikan. Gelar Master dicapai di Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia dalam waktu 17 bulan, dalam bidang ekonomi Islam. Sedangkan gelar Doktor diperoleh dari Program Doktor Ilmu Ekonomi UII, konsentrasi Manajemen Keuangan. Sering menjadi pembicara dalam seminar dan menerbitkan beberapa karya tulis diantaranya Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah, Manajemen Bank Syariah dan sebagainya.

Adiwarman Azwar Karim

Lahir di Jakarta, 29 Juni 1963. Memperoleh gelar Insinyur pada tahun 1986 dari Institut Pertanian Bogor (IPB), memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dari Universitas Indonesia (UI), memperoleh gelar M.B.A. pada tahun 1988 dari European University, Belgia, memperoleh gelar M.A.E.P. pada tahun 1992 dari Boston University, USA. Karir di bidang perbankan syari'ah digeluti sejak tahun 1992 di Bank Muamalat Indonesia. Pernah menjadi Visiting Reserch Associate pada Oxford Centre for Islamic Studies, Oxford, Inggris. Tahun 2001, mendirikan Karim Business Consulting. Di antara karyanya adalah *Ekonomi Mikro Islami* (IIIT, 2001), *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro* (IIT, 2001), dan *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (IIIT, 2001).

LAMPIRAN 2

SAMPEL PENELITIAN (PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk)

PERIODE		NPF	PPAP	FDR	BOPO	ROA
2005						
	Januari	2.78	100.05	82.53	73.87	2.41
	Februari	3.29	100.42	87.88	70.64	10.91
	Maret	2.71	112.67	91.19	55.40	3.15
	April	3.45	108.89	103.89	96.65	2.83
	Mei	3.82	104.21	103.40	67.98	2.82
	Juni	3.82	104.21	103.40	114.01	2.82
	Juli	5.73	103.77	99.54	45.00	2.40
	Agustus	5.84	100.71	99.39	66.46	2.41
	September	6.26	100.87	101.16	75.33	2.37
	Oktober	5.00	103.99	99.32	120.66	2.00
	November	5.57	105.28	97.39	77.27	5.57
	Desember	3.50	106.93	83.09	87.93	1.83
2006						
	Januari	4.58	100.74	79.88	90.91	0.31
	Februari	4.99	101.11	81.98	73.00	1.09
	Maret	4.73	100.41	87.75	80.19	1.26
	April	4.56	100.14	90.54	85.00	1.28
	Mei	4.49	108.75	93.03	86.39	1.53
	Juni	4.35	100.24	93.68	73.87	1.10
	Juli	4.67	105.28	98.07	85.86	1.08
	Agustus	6.21	100.34	95.38	113.39	0.83
	September	6.80	104.14	95.43	78.94	0.95
	Oktober	7.18	108.68	95.42	127.98	0.66
	November	7.02	101.33	94.38	68.28	0.84
	Desember	6.94	101.15	90.18	60.94	1.10
2007						
	Januari	7.24	118.48	86.42	48.58	3.84
	Februari	7.42	113.15	85.97	79.67	2.73
	Maret	7.98	121.62	87.32	92.28	2.03
	April	8.41	133.77	87.95	96.29	1.58
	Mei	7.31	104.48	87.39	82.66	1.53
	Juni	6.90	103.60	95.64	68.02	1.75
	Juli	7.35	102.18	95.59	88.88	1.64
	Agustus	7.87	102.06	96.62	80.07	1.66
	September	6.82	102.20	94.23	77.95	1.49
	Oktober	4.89	108.75	93.03	92.75	1.53
	November	5.92	119.22	95.30	86.83	1.49
	Desember	4.56	100.11	92.98	79.13	1.53

LAMPIRAN 3

TERJEMAHAN

BAB	Halaman	Footnote	Terjemahan
II	35	15	Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.

LAMPIRAN 4

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
NPF	36	2.71	8.41	200.96	5.5822	.26498	-.074	.393	-1.105	.768
PPAP	36	100.05	133.77	3813.93	105.9425	1.23715	2.089	.393	4.910	.768
FDR	36	79.88	103.89	3346.34	92.9539	1.04568	-.213	.393	-.590	.768
BOPO	36	45.00	127.98	2949.06	81.9183	3.00814	.513	.393	.849	.768
ROA	36	.31	10.91	76.35	2.1208	.30114	3.617	.393	16.294	.768
Valid N (listwise)	36									

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Lanjutan

	N	Range	Std.	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
NPF	36	5.70	1.58987	2.528	-.074	.393	-1.105	.768
PPAP	36	33.72	7.42290	55.099	2.089	.393	4.910	.768
FDR	36	24.01	6.27407	39.364	-.213	.393	-.590	.768
BOPO	36	82.98	18.04884	325.761	.513	.393	.849	.768
ROA	36	10.60	1.80683	3.265	3.617	.393	16.294	.768
Valid N (listwise)	36							

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik F, dan Uji Statistik t

1. Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36
Kolmogorov-Smirnov Z	1.331
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.044

2. Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36
Kolmogorov-Smirnov Z	.935
Asymp. Sig. (2-tailed)	.346

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Linearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.009 ^a	.000	-.129	.30935897

a Predictors: (Constant), SQRBOPO2, SQRNPF2, SQRFDR2, SQRPPAP2

4. Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.261	.165	.43566	1.785

a Predictors: (Constant), sqrBOPO, sqrnpf, sqrFDR, sqrPPAP

b Dependent Variable: sqrROA

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics		Status
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Bebas Multikolinearitas
	sqrNPF	.895	1.117	Bebas Multikolinearitas
	sqrPPAP	.866	1.154	Bebas Multikolinearitas
	sqrFDR	.954	1.049	Bebas Multikolinearitas
	sqrBOPO	.969	1.032	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: sqrROA

6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		t-tabel	t-hitung	Sig.	Status
1	(Constant)	2.042	1.071	.293	Bebas Heteroskedastisitas
	sqrNPF	2.042	-1.096	.281	Bebas Heteroskedastisitas
	sqrPPAP	2.042	-.188	.852	Bebas Heteroskedastisitas
	sqrFDR	2.042	-.746	.461	Bebas Heteroskedastisitas
	sqrBOPO	2.042	-.764	.450	Bebas Heteroskedastisitas

a Dependent Variable: AbsUt

7. Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.073	4	.518	2.731	.047 ^a
	Residual	5.884	31	.190		
	Total	7.957	35			

a. predictors: (Constant), sqrBOPO, sqrnpf, sqrFDR, sqrPPAP

b. Dependent Variable: sqrROA

8. Uji Statistik t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-2.422	3.335	-.726	.473
	sqrNPF	-.518	.225	-2.306	.028
	sqrPPAP	.366	.226	1.616	.116
	sqrFDR	.282	.231	1.223	.230
	sqrBOPO	-.163	.075	-2.169	.038

a. Dependent Variable: sqrRO

9. Ringkasan hasil uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-2.422	3.335	-.726	.473
sqrNPF	-.518	.225	-2.306	.028
sqrPPAP	.366	.226	1.616	.116
sqrFDR	.282	.231	1.223	.230
sqrBOPO	-.163	.075	-2.169	.038
t-tabel (1-tailed)=		2.042	F-hitung =	2.731
R =		0,009	Sig. F-hitung =	0.047
R-Square (R^2) =		0.261	Durbin-Watson=	1.785
Adjusted R^2 =		-0,129	F-Tabel =	2.69

LAMPIRAN 5

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Nurkhosidah

Tempat, Tgl Lahir : Baturaja, 12 Februari 1986

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Batumarta XVI, Sinar Peninjauan, OKU Timur,
Sumatera Selatan 32191

Alamat di Yogyakarta : Durenan V, RT/RW 10/12 Triharjo, Sleman

Nama Orang Tua Ayah : Kusninto

Ibu : Alm. Khusnul Khotimah

Np. Hp : 085 228 401 306/081804066908

Alamat email : -

Pendidikan : - SD Negeri No.1 Batumarta XVI (1998)
- MTs. Pon-Pes Luqmanul Hakim (2001)
- MAS Pon-Pes Luqmanul Hakim (2004)
- UIN Suka Yogyakarta (2009)

Pengalaman Organisasi : - IMM UIN Sunan Kalijaga (2005)
- KSR PMI UIN Sunan Kalijaga (2007)